

**PENGARUH INTERNAL AUDIT DAN PENCEGAHAN *FRAUD*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV)**

Thetty S. Rajagukguk
theresiathetty@gmail.com
Politeknik Ganesha Medan

Abstrak

Kinerja keuangan dapat dilihat informasi mengenai keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola asset perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Informasi yang diberikan oleh Internal Audit mempunyai pengaruh yang besar kepada pemakai informasi seperti Para Pemegang Saham, terutama dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Setiap satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan meminta pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan. Dari Laporan keuangan ini akan dapat di prediksi apakah ada terjadi fraud. Fraud adalah istilah keseharian disebut kecurangan. Maka dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan asosiatif yang menunjukkan asosiasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Ini dikarenakan penelitian tesis saya berfokus untuk mengidentifikasi efektifnya pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh internal audit dan pencegahan kecurangan terhadap kinerja keuangan

Kata Kunci : Internal Audit, Pencegahan *Fraud*, Kinerja Keuangan

1.1 Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan kinerja keuangan merupakan faktor penting bahkan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan perusahaan tersebut. Dalam kinerja keuangan dapat dilihat informasi mengenai keberhasilan

sebuah perusahaan dalam mengelola asset perusahaan tersebut. Dan dari kinerja keuangan dapat terlihat kelangsungan perusahaan tersebut, begitu juga dengan para investor mengambil keputusan dengan melihat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan

merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Maka oleh karena itu perusahaan yang besar dimana kegiatan yang kompleks, pemilik harus mendelegasikan kepemimpinan perusahaan kepada seorang pemimpin dan pemimpin itu tidak melakukan sendiri seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu pemimpin harus mendelegasikan tugas ke beberapa bagian. Salah satu bagian yang berperan membantu manajemen mengawasi kegiatan perusahaan dan melalui unit kerja dalam melaksanakan fungsi pengendalian adalah bagian “pemeriksaan intern (internal audit)”. Pada perusahaan negara dikenal dengan sebutan “Satuan Pengawas Intern (SPI)”. Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Peraturan Pemerintah (PP) No.3 tahun 1983, telah mengatur mengenai pembentukan Satuan Pengawas Intern lengkap dengan pengaturan, kedudukan, fungsi dan pertanggungjawaban serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditetapkan:

Dari uraian diatas masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah profesionalisme internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah ruang lingkup internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah manajemen internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah pencegahan fraud berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah independensi internal audit, profesionalisme internal audit, ruang lingkup internal audit, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit, manajemen internal audit, dan pencegahan fraud berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang:

1. Untuk mengetahui independensi internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui profesionalisme internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui ruang lingkup internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui manajemen internal audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6. Untuk mengetahui pencegahan fraud berpengaruh terhadap kinerja keuangan
7. Untuk mengetahui independensi internal audit, profesionalisme internal audit, ruang lingkup internal audit, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit, manajemen internal audit, pencegahan fraud berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan :

- 1) Manfaat teoritik yaitu dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan

pengetahuan apakah ada pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis untuk menemukan bukti empiris apakah ada pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV.
- b. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV sebagai tambahan referensi dalam menganalisis apakah ada pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV.
- c. Menjadi bahan referensi dan menambah bahan bacaan untuk pengembangan penelitian, serta selanjutnya sebagai bahan perbandingan penelitian yang berguna dalam menambah pendidikan khususnya yang berminat dengan pembahasan pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan

a Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Hamzah (2008) dalam Hadi (2012: 30) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis

kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja dimasa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang berlanjut.

Menurut Yahya (2010) dalam penelitiannya “Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Hero Supermarket Tbk”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa pengaruh internal audit dengan menggunakan indikator program internal audit, wewenang dan kedudukan internal audit, ruang lingkup internal audit, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit dan laporan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan : 2006) dalam (Bachmid, 2011: 3). Media yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja di PT Perkebunan Nusantara IV adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV.

b Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:416), penilaian kinerja kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

c Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:434-435), ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan mengukur kinerja kuantitatif terdapat tiga macam, yaitu:

- a. Ukuran Kriteria Tunggal (*Single Criterium*), ukuran ini merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.
- b. Ukuran Kriteria Beragam (*Multiple Criterium*), ukuran kriteria beragam merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Tujuan kriteria beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kriteria kinerja.
- c. Ukuran Kriteria Gabungan (*Composite Criterium*). Ukuran ini merupakan ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dalam pengukuran kinerja. Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan.

2.2. INTERNAL AUDIT

a. Pengertian Internal Audit

Pemeriksaan intern (audit internal) merupakan media untuk menyampaikan permasalahan serta temuan berikut dengan rekomendasi yang terdapat dalam satu unit

kepada manajemen unit tersebut. Manajemen audit hendaknya mengetahui temuan-temuan serta rekomendasi yang dihasilkan dari proses audit tersebut. Hal ini karena pemeriksaan auditor internal akan sangat berguna bagi manajemen dalam proses pembuatan keputusan. Laporan yang akan diterbitkan oleh auditor internal tentunya yang berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat untuk perusahaan atau instansi pemerintah (Nisfusa, 2010: 1) dalam Koem (2012: 1).

Pengertian Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2006:11) adalah sebagai berikut: "Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan". Dari defenisi diatas audit internal merupakan suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi sendiri. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan audit internal, terdapat istilah yang disebut auditor internal yang harus kita ketahui untuk dapat membedakan antara audit internal dengan auditor internal.

2.3 PROFESIONALISME INTERNAL AUDIT

Menurut Hiro Tugiman dalam buku Standar Professional Audit Internal (SPAI) (2006:27-29) kemampuan profesional audit internal dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan standar profesi
2. Pengetahuan dan kecakapan
3. Hubungan antar manusia dan komunikasi
4. Pendidikan berkelanjutan
5. Ketelitian profesional

2.4. RUANG LINGKUP INTERNAL AUDIT

Lingkup pekerjaan audit internal harus

mengikuti pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan (Hiro, 2006:44) yang meliputi :

1. Keandalan informasi
2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan
3. Perlindungan terhadap harta
4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien
5. Pencapaian tujuan

Gusnardi (2009) Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial, variabel Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan mempunyai pengaruh terbesar terhadap pencegahan Kecurangan. Besarnya pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan secara simultan, mengindikasikan bahwa Kecurangan dapat dicegah jika Komite Audit, penerapan Pengendalian Internal, Audit Internal serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dapat berperan secara bersama-sama. Besarnya pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan secara simultan, mengindikasikan bahwa Kecurangan dapat dicegah jika Komite Audit, penerapan Pengendalian Internal, Audit Internal serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dapat berperan secara bersama-sama. Dan Nur Aisah Pohan(2014) mengemukakan bahwa ruang lingkup internal audit menyebutkan bahwa ruang lingkup pekerjaan internal audit harus ditata kelola sebaik mungkin guna menjaga asset perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.5. PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN INTERNAL AUDIT

Yahya (2010) dan Bayu Firdaus Rahmansyah Tahidji (Jurnal,2014) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pelaksanaan audit memberikan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Adapun pelaksanaan kegiatan pemeriksaan menurut Hiro Tugiman (2006: 11) meliputi :

1. Perencanaan pemeriksaan
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Penyampaian hasil pemeriksaan
4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan
- 5. Manajemen Internal Audit**

Agar dapat bekerja secara efektif, fungsi audit internal harus dikelola secara tepat. Pemimpin audit internal bertanggung jawab mengelola bagian audit internal secara tepat, sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan, sumber daya bagian audit internal digunakan secara efisien dan efektif, pelaksanaan pekerjaan dan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi. Rosmaida Tambun (2005), Yahya (2010) dan Jamaluddin (2013) mengemukakan bahwa manajemen mempengaruhi internal audit dalam membuat pelaporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Hiro Tugiman (2006:19) menyatakan bahwa pimpinan bagian audit harus mengelola bagian audit internal secara tepat, yaitu mengenai :

1. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab
2. Perencanaan
3. Berbagai kebijakan dan prosedur
4. Manajemen personel

5. Audit eksternal
6. Pengendalian mutu

1. FRAUD

a. Pengertian Fraud

Fraud dapat didefinisikan sebagai suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum (*Illegal Acts*) yang dilakukan dengan sengaja, untuk tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberikan gambaran yang keliru (*mislead*) untuk keuntungan pribadi atau kelompok secara tidak *fair* baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Ada juga yang mendefinisikan *fraud* sebagai perbuatan Menurut Rubin (2007) bahwa "*Fraud*" merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk memperoleh sesuatu atau keuntungan dengan cara tidak jujur atau melawan hukum.

Ada tiga bentuk kecurangan, antara lain :

1. Penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas.
2. Pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu.
3. Korupsi penyalahgunaan jabatan di sektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (Tuannakotta,2007:96).

semakin kompleks dimana internal auditor menjalankan penugasan audit pada semua tingkatan atas perintah Direksi maupun permintaan Komite Audit. Maka lembaga internal audit telah dijadikan tempat atau wadah magang atau pelatihan jabatan manajerial bagi mereka yang akan menduduki posisi manajemen kunci, ternasuk untuk menjadi anggota komite audit, namun demikian tanggungjawab utama internal auditor adalah membantu manajemen pada semua tingkatan untuk memenuhi tanggungjawab mereka dalam :

1. Menilai efisiensi dan efektivitas dan keekonomisan kinerja manajemen
2. Memberikan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja
3. Memonitor kualitas, integritas dan keandalan proses pelaporan transaksi keuangan.

Terdapat 4 pilar utama dalam memerangi kecurangan yaitu:

1. Pencegahan kecurangan (*fraud prevention*)
2. Pendeteksian dini kecurangan (*early fraud detection*)
3. Investigasi kecurangan (*fraud investigation*)
4. Penegakan hukum atau penjatuhan sanksi (*follow-up legal action*)

b. Peran Dan Tanggung Jawab Internal Audit Dalam Pencegahan Fraud

Semula, peran yang dilakukan internal audit orientasinya hanya sebatas keuangan dan akuntansi saja, saat ini semakin berkembang dari sekedar *Watchdog* menjadi *Guardian Angle* bagi perusahaan yang dulunya sebagai polisi sekarang lebih menjadi konsultan, sehingga perannya bukan hanya sekedar mengkritisi melainkan lebih kepada memberikan bantuan kepada organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Lebih khususnya lagi, dewasa ini auditor internal dapat berperan membantu manajemen dalam hal sebagai berikut:

- 1) Memonitor aktivitas
- 2) Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko
- 3) Memvalidasi laporan untuk manajemen senior
- 4) Membantu proses pengambilan keputusan
- 5) Mereview kegiatan yang sudah berlalu dan sedang berjalan
- 6) Membantu manajer

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Independensi Internal Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2. Profesionalisme Internal Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3. Ruang Lingkup Internal Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
5. Manajemen Internal Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
6. Pencegahan Fraud berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
7. Independensi internal audit, Profesionalisme Internal Audit, Ruang Lingkup Internal Audit, Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal Audit, Manajemen Internal Audit, dan Pencegahan *Fraud* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Audit Internal dan Pencegahan *Fraud* dengan dirincikan sebagai berikut:

1. Independensi Internal Audit (X1) : sikap bebas dari pengaruh pihak lain
2. Profesionalisme Internal Audit (X2) : auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar.
3. Ruang Lingkup Pekerjaan Internal Audit (X3): pengujian dan evaluasi terhadap kecakupan serta efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal Audit (X4): merupakan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan.
5. Manajemen Internal Audit (X5) : penanggung jawab atas seluruh tugas pemeriksaan audit internal
6. Pencegahan *Fraud* (X6): pencegahan dini untuk peningkatan efisiensi dan efektifitas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kinerja Keuangan: aktivitas formal perusahaan yang telah dilaksanakan suatu periode tertentu untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas perusahaan tersebut.

Pengukuran pada penelitian ini dapat diketahui dari pertanyaan kuesioner dengan

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yang menunjukkan asosiasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Ini dikarenakan penelitian tesis saya berfokus untuk mengidentifikasi efektifnya pengaruh internal audit dan pencegahan fraud terhadap kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV.

3.2 Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

skala likert. Nilai yang ditetapkan dengan skala likert adalah sebagai berikut :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis kuantitatif dan pengumpulan data utama menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden atas sampel dari populasi. Fokus penelitian ini adalah auditor mewakili KAP tempat auditor tersebut bekerja. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden di masing-masing KAP di Surabaya. Kuesioner berisi berbagai pernyataan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel penelitian dengan jawaban sesuai dengan skala pengukuran masing-masing variabel penelitian.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini adalah dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menyebar kuisisioner pada semua total anggota populasi yaitu 128 Orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mendapatkan data dengan menyebarkan kuisisioner kepada setiap bagian akuntansi, keuangan dan bagian satuan pengawas intern (internal audit), serta melakukan wawancara dengan bagian internal audit di PTPN IV PT Perkebunan Nusantara IV. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh bagian. Bagian pertama berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan independensi internal

audit, bagian kedua berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan profesionalisme internal audit, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan ruang lingkup pekerjaan internal audit, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan manajemen internal audit, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pencegahan *fraud*, bagian ketiga berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

3.5 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Tabel III.11
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach 'Alpha	Reliabel	Keterangan
Independensi Internal Audit (X ₁)	0,694	0,60	Reliabel
Profesionalisme Internal Audit (X ₂)	0,757		Reliabel
Ruang Lingkup Internal Audit (X ₃)	0,692		Reliabel

Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal Audit (X_4)	0,616		Reliabel
Manajemen Internal Audit (X_5)	0,690		Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (X_6)	0,713		Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,684		Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2015

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan *Fraud* Terhadap Kinerja Keuangan

Sebelumnya telah dijelaskan melalui metode kuantitatif linier berganda telah terbukti bahwa semua variable Internal Audit dan Pencegahan *Fraud* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linier berganda signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 35,432 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut masih berada dibawah nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan positif sehingga dapat disimpulkan bahwa Internal Audit dan Pencegahan *Fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV. Apabila semakin baik Internal Audit pada PT Perkebunan Nusantara IV dan pencegahan *Fraud* yang diberikan sudah memadai, maka semakin tinggi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV. Demikian pula sebaliknya, apabila Internal Audit PT Perkebunan Nusantara IV kurang baik dan pencegahan *Fraud* yang dilakukan kurang baik, maka kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV akan menurun.

Internal Audit dan pencegahan *Fraud* juga memiliki sumbangan terhadap naik turunnya kinerja keuangan sebesar 63,40%. sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain selain Internal Audit dan Pencegahan *Fraud*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasinya yang menunjukkan nilai sebesar 0,634. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka hipotesis yang menyatakan Internal Audit dan Pencegahan *Fraud* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV dapat diterima kebenarannya.

4.2.2 Pengaruh Independensi Internal Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel IV.16 di atas diketahui secara parsial semua variabel Internal Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,998 (hasil interpolasi). Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t_{hitung} pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penolakan H_0 .

Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel Internal Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV ditolak, berarti H_0 yang menyatakan semua variabel Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV diterima. Ini menunjukkan bahwa semua variabel Internal Audit di PT Perkebunan Nusantara IV sangat mempengaruhi kinerja keuangan.

Menurut Yahya (2010) dalam penelitiannya “Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Hero Supermarket Tbk”. Hasil Penelitian menyatakan bahwa pengaruh internal audit dengan menggunakan indikator program internal audit, wewenang dan kedudukan internal audit, ruang lingkup internal audit, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal

audit dan laporan internal audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Toman Sony Tambunan (2010), Welvin I Guna Dan Arleen Herawaty (2010), Jamaluddin (2013) independensi internal audit berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dan Nur Aisah Pohan(2014) mengemukakan bahwa independensi internal audit berpengaruh positif meskipun tidak signifikan. Bayu Firdaus Rahmansyah Tahidji (Jurnal,2014) juga mengemukakan bahwa independensi mempengaruhi internal audit dalam membuat pelaporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nur Aisah Pohan(2014) dan Toman Sony Tambunan (2010) mengemukakan bahwa independensi mempengaruhi internal audit dalam membuat pelaporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Demikian halnya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Jamaluddin (2013). Kualitas audit selama melakukan audit sangat tergantung pada integritas, objektivitas, kecerdasan, profesionalisme, kompetensi pengalaman, dan motivasi auditornya dan juga dalam hal supervisi pekerjaan.

Gusnardi (2009) Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial, variabel Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan mempunyai pengaruh terbesar terhadap pencegahan Kecurangan. Besarnya pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan secara simultan, mengindikasikan bahwa Kecurangan dapat dicegah jika Komite Audit, penerapan Pengendalian Internal, Audit Internal serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dapat berperan secara bersama-sama., Yahya (2010) Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial, variabel Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan mempunyai pengaruh terbesar terhadap pencegahan Kecurangan. Besarnya pengaruh

Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan secara simultan, mengindikasikan bahwa Kecurangan dapat dicegah jika Komite Audit, penerapan Pengendalian Internal, Audit Internal serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dapat berperan secara bersama-sama. Dan Nur Aisah Pohan(2014) mengemukakan bahwa ruang lingkup internal audit menyebutkan bahwa ruang lingkup pekerjaan internal audit harus ditata kelola sebaik mungkin guna menjaga asset perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Yahya (2010) dan Bayu Firdaus Rahmansyah Tahidji (Jurnal,2014) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan internal audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Rosmaida Tambun (2005), Yahya (2010) dan Jamaluddin (2013) mengemukakan bahwa manajemen mempengaruhi internal audit dalam membuat pelaporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh internal audit sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Auditor internal senantiasa mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan memberikan rekomendasi intern perbaikan jika ditemukan kelemahan-kelemahan. Namun demikian, sebagai aparat pengawas fungsional, auditor internal dituntut juga untuk mendeteksi fraud yang diyakini sedang atau telah terjadi.

Maka internal audit memiliki praktek yang telah diatur dalam indikator internal audit adalah harus sesuai dengan Standar profesi Audit Internal (SPA) yaitu professional audit internal dibagi menjadi lima kategori, yaitu Independensi adalah sikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung dari pihak lain dan jujur dalam

mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang *objective* dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan professional, yaitu auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar. Ruang lingkup pekerjaan meupakan pengujian dan evaluasi terhadap kecakupan serta efektifitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan merupakan pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan. Manajemen bagian audit internal, merupakan penanggung jawab atas seluruh tugas pemeriksaan audit internal. Apabila semua indikator tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka peran audit internal dapat berjalan dengan efektif.

4.2.3 Pengaruh Variabel Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan

Dari Tabel IV.16 di atas diketahui pengaruh secara parsial variabel pencegahan Fraud terhadap kinerja keuangan dimana nilai t_{hitung} sebesar 0,675 lebih kecil dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,998 (hasil interpolasi). Hal ini berarti posisi titik hasil uji signifikansi dan t_{hitung} pada kurva distribusi normal berada pada wilayah penerimaan H_0 .

Dengan demikian H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pencegahan Fraud terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV diterima, berarti H_1 yang menyatakan pencegahan Fraud berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV ditolak, hal ini menunjukkan bahwa pencegahan Fraud yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Pencegahan *fraud* merupakan aktivitas memerangi *fraud* dengan biaya yang murah.

Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya *fraud* baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku *fraud* (Fitrawansyah,2014:16). Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut (Amrizal,2004:4). Ratna Mappanyukki et al (Jurnal, 2014) dan Rozmita dan Nelly (2012) mengemukakan bahwa bahwa internal audit berpengaruh positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan terhadap kinerja keuangan pada. Pencegahan *fraud* di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya-tidaknya dapat mengurangi tindak *fraud* (Karyono,2013:48). Lemahnya pengendalian internal perusahaan akan menyebabkan kerugian yang sangat besar. Perusahaan yang sehat berarti memiliki pengendalian internal yang baik dan ini tidak lepas dari kinerja internal audit sebagai divisi independen yang mempunyai tugas untuk mengamankan aset perusahaan. Permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh internal audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian. Efektifnya fungsi dan tanggungjawab internal audit dalam pengendalian dengan memahami perilaku fraud dan mencegah terjadinya fraud dengan membangun budaya jujur, membangun sistem pengendalian intern maka dapat melindungi perusahaan dari risiko kerugian dan berdampak terhadap hasil keuangan yang disimpulkan pada laporan keuangan dapat dianalisis yaitu dengan menggunakan tehnik analisis tren ataupun

pengujian khusus. Maka dengan efektifnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis mengenai pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Fungsi audit internal di PT Perkebunan Nusantara IV sudah berjalan dengan baik.
2. Pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan *fraud* belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu audit internal belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

Pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan diuji melalui uji t. Dimana diperoleh thitung sebesar 6,695 lebih besar dari pada ttabel sebesar 2,010. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai R sebesar 0,691. Tingkat hubungan kedua variabel termasuk kategori tinggi. Artinya adalah korelasi antara pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan mendatang kepada internal audit yang berada di PTPN IV, diantaranya:

1. Internal audit belum melakukan penilaian secara maksimal terhadap efektif dan

efisiensi dalam mengelola sumber daya atau asset yang mampu meningkatkan laba yang diperoleh dan efisiensi dari operasi kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan.

2. Audit internal perlu diharapkan melakukan tinjauan langsung serta verifikasi terhadap transaksi yang dilakukan pihak keuangan, untuk mencegah atau mengurangi terjadinya *fraud*, serta jika dideteksi terjadinya *fraud* dapat dilakukan pencegahan lebih dini.
3. Serta kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan beberapa variabel lain selain internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara IV yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht et al, 2011, *Asset Misappropriation Research White Paper for the Institute for Fraud Prevention*.

Alderman dkk, 2002. *Auditing* Edisi Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Amrizal, CFE, 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*, Jakarta.

Andayani, Wuryan, 2008. *Audit Internal Edisi 1*. BPFE-Yogyakarta.

Arfan Ikhsan dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Citapustaka Media. Bandung

Alvin A Arens dan James K. Loebbecke, 2000, *Auditing an Integrated Approach*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Edisi Kedelapan, Jilid I, Prentice-Hall International, Inc, Newyork.

Asikin, Bachtiar, 2006. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit*, Jurnal Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan*

- Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Bayu Firdaus Rahmansyah Tahidji, 2014, *Pengaruh Internal Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Telkom Tbk*". Jurnal Budi Rahardjo, 2007, *Keuangan & Akuntansi : Non Keuangan*, Graha Ilmu : Yogyakarta
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson dan Walter G, 2002, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Terjemahan: Paul A Rajoe, dkk. Penerbit Erlangga, Jilid I, Jakarta.
- Gusnardi, 2009, *Pengaruh peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap pencegahan kecurangan*. Tesis. Medan
- Halim, Abdul, 2008. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hiro Tugiman, 2009. *Internal Auditing*. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Hiro Tugiman, 2008. *Fraud Auditing*. Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Imam Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Jamaluddin, 2013, *Pengaruh Peran Auditor Internal Dan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Terhadap Kinerja Lembaga Universitas Malikussaleh*. Tesis. Aceh
- Lumban Gaol, Vebry M. (2014), *Pengaruh Peran Auditor Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)*.
- Ndraha, Taliziduhu, 2003**. *Independensi Internal Audit*. Cetakan Kedua, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurjannah. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Jurusan Teknik Industri (Studi Kasus Universitas Gunadarma)*. Jurnal
- Ratna Mappanyukki et al, Jurnal, 2014**, *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah Dan Swasta Jakarta*. Jakarta.
- Rina Fitrianita Rizki, Susiswo**. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Dengan Metode Eksploratori Komponen Utama*. Jurnal
- Rozmita dan Nelly**, *Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud dilingkungan Perguruan Tinggi*. Jurnal. Bandung
- Singleton W.Tommie, 2010**, *Fraud Auditing and Forensic Accounting, Fourth Edition*. New York : corporate f and a.
- Singgih Santoso, 2015**, *Menguasai Statistik Multivariat*, PT. Elex Media Komputindo; Kelompok Gramedia. Anggota IKAPI, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Sugiyono. 2009**. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Badung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Badung. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2004**. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Tambun, Rosmaida, 2005, *Analisis Peran Internal Auditor Dalam Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Operasional Unit Kerja Pada BUMN Perkebunan Di Propinsi Sumatera Utara*, Tesis, USU, Medan.
- Theresa Festi T, dkk**. 2014 *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan di Pekanbaru)*. Jurnal. Pekanbaru
- Theodorus M. Tuanakotta, 2014**, *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*, Salemba Empat : Jakarta.

Ujiyanto Abdurachman. *Analisis Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kecenderungan Minat Beli Konsumen Sarung (Studi Perilaku Konsumen Sarung di Jawa Timur)*. Jurnal

Valery G Kumaat, 2011, Internal Audit, Erlangga : Jakarta.

Wahyudi Prakarsa, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga : Jakarta.

Yahya, 2010, *Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Hero Supermarket Tbk.* Jurnal. Medan

Zaki Baridwan, 1998, *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, BPFE : Yogyakarta.

<http://jurnalmaritim.com/2015/11/kasus-pelindo-ii-Mengenal-Audit-Investigasi>(diakses tanggal 14 Desember 2015)